

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Sedangkan pendidikan menurut Crow ialah sebuah ilmu sebagai pedoman dalam melakukan tindakan di masa mendatang dan mengembangkan potensi diri dan pemikiran yang matang. Supaya dapat membekali diri dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.<sup>2</sup> Dapat kita simpulkan pendidikan ialah upaya yang mengarah pada pengetahuan menyebabkan individu berpikir sehingga dapat meningkatkan intelektual, etika, dan moral manusia.

Setiap individu memiliki potensi berbeda-beda yang tidak bisa disama ratakan dengan individu lainnya. Berkembangnya potensi dapat dilakukan dengan sebuah keinginan dan usaha sungguh-sungguh. Adanya proses belajar membuat manusia dapat mengasah potensi. Sejak lahir manusia memiliki kecakapan sehingga jika individu selalu belajar, pengetahuan akan semakin bertambah. Hal ini dijelaskan melalui firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:<sup>3</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا جَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

Sesuai dengan dalil tersebut bahwa Allah memberikan akal pengetahuan kepada manusia supaya berpikir dan mengembangkan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta

<sup>2</sup> Irjus Indrawan, dkk, “Pembelajaran di Era New Normal”, (Banyumas: Pena Persada, 2020), 13

<sup>3</sup> Al-Qur’an, Surat An-Nahl 78, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Surabaya: Mahkota, 2010), 413.

potensi yang dimilikinya. Karena manusia awal mulanya belum mengetahui apapun dengan belajar menjadikannya mengetahui hal baik dan buruk. Melalui indera pendengaran dapat menangkap suara-suara sehingga memahami maksudnya. Indera penglihatan supaya saling mengenal dan mengembangkan potensi dengan jalan kebenaran dan meninggalkan keburukan.<sup>4</sup>

Belajar tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi dapat dilakukan di setiap waktu dan tempat. Tahun 2020 Indonesia dilanda pandemi *corona virus disease* (covid-19) mengakibatkan belajar, bekerja dan beribadah dilakukan dari rumah. Proses belajar dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan internet di dunia pendidikan. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19) pada tanggal 24 Maret 2020. Dalam surat edaran berisi 6 kebijakan yang dikeluarkan. Salah satunya yang paling mendasar ialah melakukan proses belajar dari rumah secara daring atau jarak jauh.<sup>5</sup>

Kejadian pandemi covid-19 menyebabkan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka diganti dengan memanfaatkan teknologi internet (*e-learning*). Pemanfaatan *e-learning* dapat mengantisipasi penularan covid-19 di lingkungan sekolah, lembaga non formal dan perguruan tinggi. Dibutuhkan kesiapan dari pihak pemerintah, kepala sekolah, dan pengajar supaya pembelajaran tetap terlaksana. Tantangan dan kesempatan dalam proses pembelajaran harus dipikirkan oleh semua elemen pendidikan.

Peran guru dalam menyusun pembelajaran secara *online* membutuhkan keterampilan dan inovasi. Guru dapat menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *youtube*, *google classroom*, *zoom*, dan *e-learning* untuk melakukan pembelajaran yang inovatif. Pemberian materi dan tugas harus melihat psikologis peserta didik. Selain dari guru, peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui internet.<sup>6</sup>

Lingkup sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah terdapat pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ialah beberapa mata pelajaran digabungkan menjadi satu tema yang menjadikan peserta

---

<sup>4</sup> Chanifudin, "Potensi Belajar dalam Al-Qur'an (Telaah Surat An-Nahl: 78)", *Jurnal Pendidikan Islam* 05, 2016, 1415.

<sup>5</sup> Nadiem Anwar Makarim, *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 1, diakses dari <https://kemdikbud.go.id>

<sup>6</sup> Irjus Indrawan, dkk, "*Pembelajaran di Era New Normal*", 29.

didik mendapatkan pengalaman secara utuh. Adanya pembelajaran tematik membuat peserta didik aktif dan menekankan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Oleh karena itu, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*student of centered*).<sup>7</sup>

Pembelajaran tematik mengupayakan berlangsung menyenangkan, fleksibel dan pengalaman secara nyata membuat peserta didik merasa tidak bosan. Guru dapat mengajak peserta didik belajar di alam terbuka atau lingkungan sekitar. Tetapi dengan adanya pandemi, guru harus menyusun model pembelajaran tematik secara daring yang membuat peserta didik tidak terbebani dan melelahkan. Sistem pembelajaran daring mempunyai segi kelebihan dan kelemahan. Segi kelebihan membuat peserta didik lebih mandiri dan kreatif. Sedangkan kelemahan bagi peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*, terkendala koneksi internet, sulit memahami materi, dan kondisi rumah kurang mendukung. Sebagai guru harus bisa mempunyai ide dalam mengatasi hal tersebut.<sup>8</sup>

Melihat pentingnya pembelajaran dapat berjalan di masa pandemi, maka pembelajaran harus disusun dan direncanakan sebaik mungkin, demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Peningkatan kualitas pembelajaran, seorang guru dituntut memiliki terobosan dalam mengatasi kondisi belajar. Sebagai guru mengetahui model pembelajaran sangatlah penting. Tanpa mengetahui model pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebaik mungkin. Model pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik dapat berperan secara aktif. Jadi dengan penerapan model pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran diperlukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dialami guru, peserta didik dan pihak orang tua. Model *hybrid learning* ialah pembelajaran yang aktivitas daring lebih banyak tanpa menghilangkan luring. Sehingga peserta didik belajar melalui aplikasi yang membutuhkan jaringan internet. Hal ini dilakukan guru karena kondisi pandemi yang jika

---

<sup>7</sup> Rusydi Ananda dan Abdillah, "*Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*", (Medan: LPPPI, 2018), 196.

<sup>8</sup> Novi Rosita Rahmawati, dkk, "*Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah*", *Journal of Primary Education* 01, no. 02, 2020, 141

menggunakan pembelajaran *full online*, peserta didik kurang memahami materi, mengalami kejenuhan dan kebosanan.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran tematik di MI Matholi'ul Huda dilaksanakan secara daring dan luring supaya dapat mengatasi kejenuhan dalam menerima materi secara daring, solusi bagi peserta didik yang belum memiliki *smartphone* dan terkendala oleh jaringan internet. Kini dengan penerapan model ini peserta didik memahami materi dari ulasan secara luring, mengatasi peserta didik yang tertinggal materi secara daring, dan menumbuhkan motivasi belajar di masa pandemi<sup>10</sup>

Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran tematik kelas III dengan menerapkan model pembelajaran daring dan luring (*hybrid learning*).<sup>11</sup> Guru berperan langsung dalam proses pembelajaran tematik secara daring dan luring. Pada saat pembelajaran daring dilakukan di aplikasi *whatsapp*, *youtobe*, dan *e-learning* guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, memberikan semangat kepada peserta didik. Guru memberikan link video pembelajaran, rekaman suara, dan teks untuk disimak dan dicatat oleh peserta didik. Setelah itu guru memberikan daftar hadir peserta didik untuk diisi, nasehat untuk menjaga kesehatan, kebersihan dan jangan berkerumun. Sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan satu pekan satu kali. Saat luring wajib mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan jaga jarak. Guru hanya memberikan ulasan materi yang telah diberikan saat pembelajaran daring supaya peserta didik lebih memahami dan aktif. Tidak hanya peran guru tetapi peran keluarga dalam mendukung dan mendampingi anaknya belajar dari rumah sangat penting juga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik kelas III. Penelitian ini berjudul **“Penerapan Model *Hybrid Learning* pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian kualitatif ialah pembatasan terhadap masalah atau batasan masalah yakni variabel penelitian berdasarkan

---

<sup>9</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Malang: Prestasi Pustaka, 2013), 19

<sup>10</sup> Umami Farida, wawancara dengan guru kelas III MI Matholi'ul Huda, pukul 10.00 WIB 25 November, 2020.

<sup>11</sup> Umami Farida, observasi awal di MI Matholi'ul Huda, 25 November 2020.

aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Pada aspek tempat dilaksanakan di sekolah maupun madrasah yang menjalankan kegiatan tersebut, yaitu MI Matholi'ul Huda. Pihak yang berkaitan diantaranya guru, peserta didik dan keluarga peserta didik. Aktivitas belajar guru dan peserta didik pada tematik kelas III dalam proses penggabungan pembelajaran daring dilakukan di aplikasi *whatsapp*, *youtobe*, *e-learning* dan pembelajaran luring. Selain itu, peran keluarga dalam mendampingi anaknya belajar selama pandemi covid-19 menjadi faktor penting. Banyak aktivitas orang tua yang tidak bisa ditinggalkan sehingga berdampak pada belajar anak.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik kelas III di MI Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati?
2. Bagaimana peran keluarga selama penerapan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik kelas III di MI Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik kelas III di MI Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui penerapan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik kelas III di MI Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.
2. Mengetahui peran keluarga selama penerapan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik kelas III di MI Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik kelas III di MI Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19. Dan



dapat disempurnakan dalam penerapan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik maupun lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Madrasah

Memberikan gambaran dan kontribusi pengetahuan sehingga dapat menambah informasi. Dan bahan referensi dalam mengambil keputusan untuk pengembangan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik di MI Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

### b. Guru

Penelitian ini memberikan pengalaman pendidik dalam meningkatkan pemahaman, karakter dan keterampilan peserta didik. Penerapan model *hybrid learning* dapat digunakan meskipun pandemi telah berakhir. Guru bisa lebih berinovasi pada pembelajaran tematik menggunakan *hybrid learning*.

### c. Peserta didik

Memberi motivasi dan semangat belajar secara luas, mandiri dan berkreasi.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini sebagai berikut:

### BAB I

#### PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### BAB II

#### KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dikembangkan deskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Bab yang menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain: jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data dan instrumen penelitian.

### BAB IV

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti mendeskripsikan gambaran objek penelitian. Selain itu, peneliti juga menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data sampai pembahasan. Peneliti juga memaparkan hasil yang diperoleh dari lapangan hingga proses analisis data menjadi akurat sesuai yang diharapkan peneliti. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh

dari lokasi penelitian baik data primer dan sekunder akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan tiga langkah: reduksi data, *display* data dan *verifikasi*.

## BAB V

### PENUTUP

Bab berisi simpulan dari rentetan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat memberikan hasil apa yang diinginkan peneliti. Dan juga berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.

